

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi pembangunan serta sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi, sehingga kesehatan sangat berharga bagi setiap orang. Pembangunan kesehatan yang prima dapat diwujudkan melalui pelayanan yang bermutu. Undang-Undang RI. No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI., 2009).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Menurut Sinaga, 2013 (dalam Aditya, 2019), kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi merupakan suatu penyakit pembusukan pada gigi, terjadi akibat proses secara bertahap melarutkan mineral permukaan gigi dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal.

Menurut Tarigan (2013), karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan gigi, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Menurut Norfain (2017), karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun permanen. Anak usia 6-14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi atau pergantian dari gigi susu ke gigi permanen.

Menurut Fankari, 2004 (dalam Aditya, 2019), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu:

indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan penyakit gigi dan mulut di Indonesia yang bersumber dari karies gigi menjadi urutan tertinggi yaitu sebesar 45,68% dan termasuk dalam 10 besar penyakit yang diderita oleh masyarakat. Prevalensi permasalahan gigi dan mulut nasional adalah 25,9% dan pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 25,2%. Sedangkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut di provinsi Bali adalah 24,0%.

Berdasarkan hasil penelitian Ardianti tahun 2015, tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur, diketahui bahwa dari 71 orang siswa yang diteliti terdapat 37 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik (52,11%), terdapat 13 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang (18,30%), terdapat tiga siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria buruk (4,22%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kebanyakan siswa mempunyai pengetahuan dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian Ludi (2019), tentang karies gigi tetap pada siswa kelas V SDN 28 Dangin Puri Denpasar Utara, siswa yang mengalami karies gigi tetap sebanyak 19 orang dari 97 siswa. Siswa laki-laki yang mengalami karies sebanyak enam orang (31,6%) dan siswa perempuan sebanyak 13 orang (68,4%). Rata-rata gigi tetap terkena karies sebesar 0,28.

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia delapan sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena pada usia ini merupakan masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk di bangku kelas IV sampai VI Sekolah Dasar (Yaslis, 2000).

Sekolah Dasar Negeri 9 Sesetan merupakan Sekolah Dasar yang berada di Jalan Kertha Winangun II No.5, Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Adapun SD ini merupakan salah satu SD yang mendapatkan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada tahun 2019. Program ini merupakan mata kuliah praktek yang tercakup dalam kurikulum pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tahun 2017. Kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut meliputi: penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, penyuluhan tentang karang gigi, pemeriksaan karies gigi sulung dan gigi permanen, tindakan membersihkan karang gigi, penambalan *fissure* yang dalam, dan pencabutan gigi sulung. Berdasarkan data hasil kegiatan pelayanan asuhan tersebut diketahui bahwa siswa kelas IV SDN 9 Sesetan memiliki rata-rata karies gigi permanen yaitu 1,00 dengan kriteria rendah dan rata-rata tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu 77,59 dengan kriteria baik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis data laporan tersebut dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi Permanen Pada Siswa Kelas IV SDN 9 Sesetan Tahun 2019?".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut yaitu:”Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Karies Gigi Permanen pada Siswa Kelas IV SDN 9 Sasetan Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan tahun 2019 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.
- b. Menghitung rata-rata siswa yang memiliki tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan tahun 2019.
- c. Menghitung persentase siswa yang mengalami karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata karies gigi permanen berdasarkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sasetan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak SDN 9 Sesean akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut siswanya.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV SDN 9 Sesean tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.